



Isti Safitri Khasanah¹
 Azizah Abi Jasmine²
 Siska Amalia³
 Regina Khairinisa⁴
 Wismanto⁵

MEMBANGUN PERAN MASJID RAYA AN-NUR SEBAGAI PUSAT PERADABAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM DI KOTA PEKANBARU

Abstrak

Masjid ialah tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Masjid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam, karena masjid memiliki sejarah yang tidak bisa dipisahkan dan kaitannya sangat erat dengan umat Islam. kebudayaan adalah istilah yang menunjukkan segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk. Kebudayaan merupakan wadah, tempat, di mana hakikat manusia memperkembangkan diri. Artikel ilmiah ini ditulis dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembangunan dan mengelola peran masjid Raya An-Nur sebagai pusat peradaban dan kebudayaan Islam di kota Pekanbaru yang meliputi : mengoptimalkan masjid sebagai pemberdayaan umat Islam, peran masjid dalam membangun umat yang religius-spiritualistis, sehat rohani dan jasmani, pengertian kebudayaan dan peradaban Islam, proses dalam perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam, kontribusi Islam dalam pengembangan peradaban dunia yang damai di bersahabat. Penelitian sejarah dan budaya adalah tujuan dari tulisan ini. Dalam penggalian sejarah terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Untuk menggali data yang valid berkaitan dengan sejarah, diperlukan metode penggalian sejarah (historiografi) yang akurat. Di artikel ini menggunakan Metode Dokumenter, Metode Deskriptif dan juga dari segi analisis nya, terdapat para ahli yang menganalisis sejarah dari segi filsafat atau pesan ajaran yang terkandung didalamnya, ada pula yang menganalisis nya dengan pendekatan perbandingan dan lain sebagainya.

Kata kunci : Masjid, Pusat Peradaban, Kebudayaan Islam

Abstrac

The mosque is a place to worship Allah SWT. The mosque is something very important for Muslims, because the mosque has an inseparable history and is very closely related to Muslims. Culture is a term that denotes all the results of human work related to the expression of form. Culture is a container, a place, where human nature develops itself. This scientific article was written with the aim to describe the development and management of the role of the Great An-Nur mosque as the center of Islamic civilization and culture in the city of Pekanbaru which includes; optimizing mosques as the empowerment of Muslims, the role of mosques in building religious-spiritualistic, spiritually and physically healthy people, understanding Islamic culture and civilization, processes in the development of Islamic culture and civilization, The contribution of Islam in the development of a peaceful world civilization in friendship. Historical and cultural research is the goal of this paper. In historical excavations there are several methods that can be used. To explore valid data related to history, an accurate method of extracting history (historiography) is needed. In this article using the Documentary Method, Descriptive Method and also in terms of analysis, There are experts who analyze history in terms of philosophy or the message of teachings contained in it, some analyze it with a comparative approach and so on.

Keywords : Mosque, Center of Civilization, Islamic Culture

PENDAHULUAN

Masjid berfungsi sebagai titik fokus untuk praktik dan pertemuan Islam. Selanjutnya, umat

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: istisafitri12@gmail.com , azizahabi18@gmail.com , siskaamaliaaaa22@gmail.com
 khairinisaregina@gmail.com , wismanto29@umri.ac.id

Islam diharuskan menyusun strategi masa depan mereka berdasarkan aspek agama, ekonomi, politik, sosial, dan semua aspek kehidupan lainnya, serupa dengan bagaimana para pendahulu mereka menjamin efisiensi operasional masjid. Saat ini, pesatnya pembangunan masjid dapat dilihat di wilayah perkotaan dan pedesaan. Masjid dapat dengan mudah kita jumpai di mana-mana, baik di terminal, tempat hiburan maupun lembaga pendidikan (Prakoso, 2022; Zakiy Ramadlan, 2020). Sebaliknya, keadaan seperti ini tentu mendatangkan kegembiraan dan kepuasan yang besar di hati, karena memungkinkan individu untuk memahami pentingnya doa. Masjid dibangun di beberapa lokasi dengan tujuan untuk memudahkan proses ibadah. Hal ini dapat diterima mengingat prevalensi disabilitas saat ini, yang memungkinkan adanya potensi tuntutan pidana terhadap individu dalam jangka waktu tertentu. Kedekatannya dengan masjid memberikan kemudahan karena memungkinkan akses cepat untuk melaksanakan Sholat berjamaah. Masjid umumnya dianggap sebagai tempat ibadah di masyarakat, terutama berfungsi sebagai tempat Sholat (A.Hildayanti & Wasilah, 2023; Aam Alamsyah, 2022; Fahrudin & Hyangsewu, 2022; Kamaruddin, 2022; Nata, n.d.; Rashed & Nor, 2020). Namun, penting untuk dicatat bahwa peran masjid lebih dari sekedar fungsi ini. Masjid berfungsi sebagai simbol kuat solidaritas manusia dan berfungsi sebagai titik fokus ibadah dan kemajuan budaya, bahkan Sekolah dan Universitas berawal dari masjid (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, 2023; Doktor et al., 2023; Putra, 2021). Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran dan tujuan masjid, mengubahnya menjadi ruang multifungsi yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat Sholat, namun juga sebagai pusat pemberian perawatan dan pengajaran Islam informal kepada individu. Pendidikan mempunyai arti penting bagi individu yang menganut agama Islam. Pendidikan membekali umat Islam tidak hanya dengan karakter yang terpuji, namun juga informasi dan pemahaman yang luas, memungkinkan mereka untuk dengan baik membedakan antara kebenaran dan kekeliruan dalam ajaran Islam. (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, 2023; Cahyani & Masyithoh, 2023; SALEH, 2021; M. Sari & Haris, 2023; Wulandari et al., 2022)

Walaupun Indonesia sendiri adalah negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, namun bukan negara yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, namun sila Pancasila yang mewakili cita-cita negara kita tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Jadi saya harus bersyukur. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan Islam diprioritaskan dalam pengembangan peserta didik yang berkarakter Islami. 18 karakter yang baru-baru ini diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pedoman pengembangan karakter peserta didik merupakan contoh nyata keinginan kita agar pemimpin masa depan negeri ini memiliki sifat-sifat kemanusiaan yang patut dimiliki. Pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Konsep pendidikan seperti ini kemudian dikembangkan oleh pemerintah kita melalui pendidikan karakter. Delapan belas karakter pendidikan telah dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Yaitu pendidikan karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, patriotisme, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, dan cinta kasih. Membaca buku, peduli lingkungan, peduli masalah sosial, punya rasa tanggung jawab (Elbina Saidah Mamla, 2021). Beberapa diantara karakter pendidikan tersebut sudah pernah di teliti seperti pendidikan karakter religius (Isnaini et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; KEMENDIKNAS, 2011; Kusuma, 2018; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter jujur (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Pendidikan & 2018, n.d.), karakter toleransi (Aswidar & Saragih, 2022; Marintan Marintan & Priyanti, 2022; Rahmawati & Harmanto, 2020; Y. M. Sari, 2016; Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, 2022), karakter disiplin (Aswidar & Saragih, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Wuryandani et al., 2014), karakter kerja keras (KEMENDIKNAS, 2011; Marzuki & Hakim, 2019), karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis dan yang lainnya.

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut tentu diperlukan manajemen pengelolaan pendidikan yang baik oleh kepala sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), kurikulum yang mendukung (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Dina et al., 2022; Roza, 2004; Wismanto et al., 2021), guru-guru yang

kompeten dibidangnya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, n.d.), kerjasama dengan orangtua walimurid yang baik, peningkatan sumberdaya manusianya (guru dan tendik) serta hal-hal lainnya yang diperlukan (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022). Jika pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan baik, maka lembaga pendidikan bisa akan mampu membantu peserta didik kita untuk bisa terhindar dari perbuatan yang mengarah pada kesyirikan (Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018).

Tujuan utama pendidikan masjid adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengajaran yang akurat tentang Islam, yang berakar pada ajaran Al-Quran dan As-Sunnah. Kebudayaan meliputi seni, termasuk seni arsitektur yang terdapat pada masjid. Ekspresi seni tersebut tidak terlepas dari sifat seni yang melekat pada diri manusia yang mempunyai apresiasi yang mendalam terhadap keindahan. Seni mencakup segala bentuk ekspresi kreatif yang menghasilkan daya tarik estetika. Menurut Shihab, seni merupakan representasi jiwa dan kebudayaan manusia yang melingkupi dan menyampaikan keindahan.

METODE

Dalam metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter yaitu metode yang digunakan secara cermat dan mendalam disegala catatan atau dokumen tertulis. Karena penelitian ini berisikan peristiwa yang isinya terdapat penjelasan dan pemikiran dari peristiwa yang menyimpan keterangan-keterangan atau catatan. Adapun penulisan penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan adanya peradaban islam dan maksud ajaran agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dan makna yang berhubungan dengan uraian tujuan untuk memahami yang terkandung dalam sejarah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya masjid dalam Islam

Masjid berfungsi sebagai ruang suci yang dipersembahkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Masjid memiliki arti penting yang sangat besar bagi umat Islam karena hubungan sejarahnya yang integral dan hubungan yang erat dengan komunitas Muslim. Hubungan antara masjid dan umat Islam dapat diibaratkan seperti hubungan yang melekat antara air dan ikan. Ikan memiliki umur yang terbatas dan tidak dapat hidup jika dikeluarkan dari air. Pepatah di atas menandakan bahwa masjid berfungsi sebagai pusat spiritual dan vital bagi umat Islam.

Bangunan masjid ini mempunyai fungsi penting dan berperan penting dalam sejarah Islam. Pada masa Rasulullah, masjid tidak hanya berfungsi sebagai ruang beribadah, namun juga sebagai ruang penanaman identitas komunal. Nabi Muhammad dan para sahabatnya mendirikan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam untuk mengkaji wahyu Allah dan mendiskusikan berbagai peristiwa. Masjid juga berperan sebagai komponen penting dalam dakwah Islam. Masjid pada dasarnya berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat berjamaah (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023; Pekanbaru & Riau, 2023). Masjid dalam lintasan sejarah umat islam. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 4 (2), (169-184). Buku "Masjid dan Perawakafa" terbitan Tafakuri memberikan penjelasan rinci mengenai topik ini, sebagaimana terdapat dalam hadits shahih Imam Muslim riwayat Anas bin Malik. Rasulullah SAW bersabda: "Sedikit pun air seni dan kotoran lainnya tentu tidak diperbolehkan di masjid-masjid ini. (HR. Imam Muslim no. 1163 dan no. 687).

1. Seperti pusat pelatihan

Fungsi masjid dimaksimalkan sebagai tempat pengajian, halaqah dan madrasah. Pertemuan Ta'lim adalah pertemuan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Halaqah adalah cara belajar mengajar dalam kelompok kecil membentuk lingkaran sedangkan Madrasah adalah tempat belajar. Banyak hadits yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW dan para sahabat memanfaatkan kesempatan untuk berkumpul bersama untuk memberikan nasehat, berita atau informasi, baik dalam bentuk qauliyah, fi'liyah

- maupun taqririyah. Semua yang dia katakan dan lakukan adalah pengetahuan tentang wahyu Tuhan.
2. Sebagai tempat bersosialisasi
Setelah berpindah agama, Rasulullah membangun masjid untuk memperkuat solidaritas antara Muhajirin dan Anshar. Masjid tersebut kini dikenal dengan nama Masjid Nabawi. Fungsinya saat itu adalah sebagai Islamic center dimana setiap masalah sosial yang dihadapi masyarakat dapat dilaporkan kepada Nabi.
 3. Sebagai tempat untuk urusan politik
Nabi juga membahas misi masjid dari sudut pandang politik. Pada masa Nabi, masjid digunakan untuk urusan kenegaraan, sebagai tempat pengesahan atau kesetiaan para khalifah dan tempat perundingan-perundingan nasional.
 4. Tempat urusan ekonomi negara dan masyarakat
Pada masa Nabi, masjid digunakan sebagai tempat administrasi keuangan dan perbendaharaan harta benda Islam, yang berfungsi untuk memperlancar keuangan masyarakat. Suhari Umar menyatakan dalam buku Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid bahwa Nabi menjadikan Masjid Nabawi sebagai rumahnya dan markas serta kediaman nasional.
 5. Sebagai tempat berlindung bagi umat Islam
Nabi SAW menjadikan masjid sebagai tempat untuk menjaga keamanan Madinah dari musuh luar. Rasulullah melarang setiap Muslim untuk membawa senjata untuk kekerasan atau perang di dekat Madinah.”

Optimalisasi peran masjid sebagai pusat pemberdayaan Islam

Jika menelaah sejarah perkembangan peradaban Islam, khususnya pada masa Nabi dan masa kejayaan Islam di Andalusia (Spanyol), masjid mempunyai peranan yang sangat penting dan berpengaruh. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan, perekonomian, dan urusan masyarakat. Dayah, mesjid, meunasah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah di Aceh. Masjid memainkan peran penting sebagai pusat pendidikan, yang secara substansial berdampak pada perluasan Islam di Andalusia. Pada masa itu, masjid dilengkapi dengan perpustakaan yang dapat diakses oleh umum. Memang benar, masjid telah berkembang menjadi pusat di mana para intelektual dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka. Ibnu Rush dan Ibnu Sina, dua intelektual Muslim terkemuka, muncul dari serambi masjid ini. Berdasarkan sejarahnya, kedua ulama ini mendedikasikan banyak waktunya untuk meneliti koleksi-koleksi di perpustakaan masjid yang ada pada masa itu.

Analisis mendalam terhadap krisis fungsi masjid diperlukan untuk memastikan bahwa masjid tidak hanya mengamati transformasi masyarakat tanpa melakukan tindakan apa pun. Masjid harus dilihat sebagai katalisator umat, memperluas fungsi dan aktivitasnya, tidak lagi terbatas pada ruang Sholat kosong tanpa jamaah. Penting bagi masjid untuk berkembang menjadi tempat keagamaan kontemporer, yang dilengkapi dengan fasilitas yang dapat memberdayakan individu, dan tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah. Oleh karena itu, pengelolaan masjid memerlukan manajemen yang mahir dan inisiatif yang kreatif.

Aspek penting dalam pengembangan masjid adalah keterlibatan generasi muda dalam komunitas masjid. Analisis Organisasi Remas (Remaja Masjid Riyadhul Jannah) Desa KD Kampil: Tantangan dan Pengaruh Terhadap Keterlibatan Anggota. Keterlibatan generasi muda di masjid sangat penting untuk revitalisasi mereka karena sifat yang melekat pada generasi muda, yang ditandai dengan banyaknya ide-ide kreatif dan inventif. Untuk mendiversifikasi acara-acara masjid, penting untuk menghindari monoton dan secara efektif melibatkan jamaah muda. Tujuan renovasi juga tidak kalah pentingnya, karena akan menumbuhkan generasi baru peminat masjid yang pada akhirnya akan mengambil peran sebagai pengurus masjid.

Budaya Dan Peradaban Islam

Secara umum, budaya adalah istilah yang mengacu pada semua karya manusia yang berkaitan dengan ekspresi bentuk. Kebudayaan merupakan wadah, tempat berkembangnya fitrah manusia. Ada hubungan, korelasi antara fitrah manusia dan perbaikan diri (budaya) yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tempat, waktu dan kondisi sosial dalam perkembangannya, sehingga menghasilkan bentuk kebudayaan tertentu, seperti kebudayaan Islam, kebudayaan Timur dan kebudayaan Barat. Budaya adalah hasil kerja dan kesatuan kegiatan manusia secara sadar yang bekerja membentuk pola umum

dan melaksanakan penemuan-penemuan, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Islam berbeda dengan agama lain. Islam bukanlah budaya, ia menciptakan budaya. Kebudayaan yang menghasilkannya disebut kebudayaan atau peradaban Islam. Basis "peradaban Islam" adalah "budaya Islam", khususnya bentuk idealnya, sedangkan basis "budaya Islam" adalah agama Islam.

Jadi Islam menciptakan budaya. Jika kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan tujuan manusia, maka Islam adalah wahyu dari Tuhan. Menurut Nourouzzaman Shiddiqy, sejarah peradaban Islam terbagi menjadi tiga periode; pertama Klasik (+650–1258 M); kedua, Abad Pertengahan (jatuhnya Baghdad hingga akhir abad ke-17 M) dan zaman modern (dari abad ke-18 hingga sekarang).

Proses Perkembangan Budaya Dan Peradaban Islam

Perkembangan budaya Islam yang paling signifikan dalam sejarah Islam adalah budaya intelektual Islam. Sejak abad pertama, perkembangan Islam (abad ke-7 M) melahirkan sarjana-sarjana Islam yang menghasilkan sistem pemikiran atau metode ijtihad dalam disiplin ilmu tertentu yang dikenal dengan madzhab. Di antara ulama Islam tersebut adalah Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafii dan Imam Hambali dalam bidang fikih, diikuti dengan perkembangan pemikiran dalam disiplin ilmu lain yang banyak melahirkan sarjana Islam.

Studi kasus (Masjid Raya AN-Nur Riau)

Masjid yang dibangun di era pemerintahan gubernur II Kaharudin Nasution pada tahun 1963, kemudian penyelesaian pembangunannya dimasa pemerintahan provinsi Riau gubernur III Arifin Ahmad, yang ditandai dengan peresmian oleh gubernur Arifin Ahmad pada tanggal 19 Oktober 1968 dengan penandatanganan prasasti. Masjid Raya An-Nur yang terletak di jalan Hangtuah, kelurahan Sumahilang, kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru Riau ini menonjolkan arsitektur yang megah dan indah. Masjid ini menciptakan harmoni antara tradisionalisme Islam dengan sentuhan modern. Masjid ini memiliki 4 perpaduan kebudayaan, yaitu budaya Melayu, Turki, Arab dan India. Terdapat pengaruh budaya Melayu pada motif ukiran bubur kayu yang berada pada mihrab dan pengaruh budaya Arab terdapat pada elemen dekoratif kaligrafi yang tertulis pada bangunan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.

Terdapat filosofi yang terkandung dalam keistimewaan Masjid Raya An-Nur Riau, khususnya pada Empat menara yang menjulang di masjid ini menggambarkan empat sahabat utama Nabi Muhammad SAW, yaitu Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Keempat sahabat Nabi ini memiliki peran yang sangat penting bagi perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam.

Lima kubah yang menjulang ke atas juga termasuk filosofi Masjid Raya An-Nur yang melambangkan lima rukun Islam (Harahap, 2021; Suyatman & yatmikasari, 2018) yang menjadi panduan utama dalam kehidupan umat Islam. Filosofi yang terdapat di masjid ini memiliki makna mendalam dalam arsitekturnya, mengingatkan umat Islam akan peran pentingnya keempat sahabat Nabi dan nilai-nilai rukun Islam yang harus di pegang teguh.

Pada tahun 2000, Masjid Raya An-Nur kembali berenovasi dengan mengubah luasnya yang sebelumnya hanya 4 hektar menjadi sebesar 12,6 hektar. Struktur bangunan Masjid Raya An-Nur terdiri 3 tingkat dan memiliki 3 set tangga. Di tingkat atasnya, terdapat 13 pintu masuk dan yang di tingkat bawah terdapat 4 pintu masuk.

Masjid Raya An-Nur bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga menjadi salah satu tempat wisata yang ada di kota Pekanbaru berkat desain arsitektur yang unik dan memukau. Ada beberapa fasilitas yang ditawarkan di Masjid Raya An-Nur ini yaitu di lantai 1 menawarkan ruangan tempat mengaji dan berkumpul bagi para pengunjung atau juga tempat perkumpulan lainnya, seperti remaja masjid, kelas tempat pendidikan Islam sekretariat Masjid Raya An-Nur. Lantai 2 masjid ini menyediakan ruang untuk shalat.

SIMPULAN

Masjid adalah tempat ibadah bagi Allah SWT. Masjid merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena masjid memiliki sejarah yang tidak terpisahkan dan sangat erat kaitannya dengan umat Islam. Hubungan antara masjid dan umat Islam diibaratkan seperti pepatah hubungan antara air dan ikan. Ikan tidak bertahan lama dan tidak bertahan hidup bila dipisahkan dari air. Makna peribahasa di atas adalah bahwa masjid adalah jiwa dan daya hidup umat Islam. Namun, kini terpantau banyak masjid atau musala yang dibangun dengan kemegahan dan kemegahan arsitektur yang unik namun masjid tersebut tidak berfungsi

sebagaimana mestinya.

Salah satu contohnya adalah melaksanakan shalat berjamaah. Di zaman sekarang ini banyak masjid-masjid yang kelihatannya sangat indah namun ketika melihat kedalamnya terutama diwaktu shalat sangat sepi dan terkadang juga terlihat kosong pada waktu shalat berjamaah didirikan. Masjid merupakan tempat terbaik untuk shalat berjamaah. Oleh karena itu, umat Islam memiliki tugas berat untuk memakmurkan masjid sebagaimana dijelaskan dalam QS at-Taubah ayat/9. Dalam ayat tersebut tugas dari umat Islam adalah memakmurkan masjid, orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang yang jiwanya kuat dalam arti memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah dan hari akhir, serta menunaikan shalat. Disamping itu juga harus menjadi orang yang kuat dalam hal ekonomi sehingga mampu mengeluarkan zakat dan tidak takut kepada siapapun kecuali Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hildayanti, & Wasilah. (2023). Studi Transfigurasi Masjid melalui Periodisasi Pembangunan Masjid di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(2), 72–84. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i2.76>
- Aam Alamsyah. (2022). Rumah Ibadah Sebagai Sarana Alternatif Penunjang Kebutuhan Dasar Masyarakat. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 107–113. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.826>
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, W. (2023). Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan sidomulyo Barat Kec . Tuah. 7, 207–212.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AI-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasardi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61–72. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., & ... (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 149–158.
- Doktor, P., Pendidikan, M., Islam, U., Raden, N., & Said, M. A. S. (2023). DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (Studi Kasus pada Kurikulum Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Ar-Rahmah Surabaya) Disusun Oleh : Akhmad Anwar Dani NIM : 186011018.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur’an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fahrudin, F., & Hyangsewu, P. (2022). Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid Yang Bersih, Sehat, dan Suci Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Abmas*, 22(2), 63–70. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i2.49601>
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Harahap, N. J. (2021). *Arsitektur Masjid Jamik India Di Kota Medan: Sebuah Tinjauan Sejarah*. http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12320%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/12320/1/SkripsiJannah_full.pdf

- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT. 05(04), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Kamaruddin, K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Masjid. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13(2), 115–126. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i2.666>
- KEMENDIKNAS. (2011). *Character Education Implementation Guide Book*. The Ministry of National Education, 14–16.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2 No. 2(2), 34–40.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- Marintan Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331–5341. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nata, A. (n.d.). Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 152 1. 1–29.
- Pekanbaru, A. M., & Riau, U. M. (2023). Penyuluhan dan Pendampingan Penyusunan Materi Khutbah Jum ' at dan Kajian Keislaman Berbasis Digital Referensi pada Mahasiswa PAI. 7, 213–218.
- Pendidikan, N. R.-A.-F. J. S. D. P., & 2018, undefined. (n.d.). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Lppm-Unissula.Com*. Retrieved March 25, 2021, from <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3203>
- Prakoso, B. (2022). KAJIAN BUDAYA BERPAKAIAN PARA SANTRI DI PESANTREN SALAFIYYAH BANI UTSMAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI (Studi Kasus Pesantren Bani Utsman Panimbang Pandeglang, Banten). *Skripsi*, 1–105.
- Putra, P. A. (2021). Peran Masjid Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah (Studi Pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/10303>
- Rahmawati, M., & Harmanto. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikanpancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(Vol. 7 No. 1 (2022)), 59–72.
- Rashed, Z. N., & Nor, S. M. (2020). Menyantuni Orang Kurang Upaya (OKU) di Masjid: Keperluan dan Cabaran Perlaksanaannya. *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.33102/jqss.vol4no1.58>

- Roza, Y. (2004). ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA SEKOLAH DI KOTA PEKANBARU PROPINSI RIAU. 1–7.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- SALEH, S. K. (2021). Peningkatan Perilaku Beragama Siswa Melalui Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Damhil Education Journal*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.37905/dej.v1i2.1172>
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Suyatman, U., & yatmikasari, I. (2018). PULAU LOMBOK: Pengembangan Pariwisata Halal dalam Bingkai Keraifan Lokal. Pusat Penelitian Dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 1–99. [http://digilib.uinsgd.ac.id/23691/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/23691/1/Pariwisata Halal Pulau Lombok.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/23691/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/23691/1/Pariwisata%20Halal%20Pulau%20Lombok.pdf)
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, F. (2022). Moderasi Beragama untuk Generasi Mienial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatu Sibyan di Desa “Pancasila” Balun, Turi, Lamongan. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1–21.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi. 4(3), 1290–1297.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wulandari, W. S., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smk Sunan Kalijaga Randuagung Lumajang. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(1), 9–23. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i1.247>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Zakiy Ramadlan. (2020). Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.